

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Campak yang merupakan tarian rakyat Bangka Belitung dengan kepopulerannya justru tergerus dan perlahan bergeser sehingga mengalami perubahan makna. Kesenian tradisional dilestarikan agar terjaga kearifannya tanpa harus mengubah apapun adalah strategi yang tepat guna mengestafetkan budaya tersebut sampai ke generasi mendatang. Dalam kondisi seperti ini, dibutuhkan andil dari generasi penerus dimulai dari usia dini untuk ditanamkan nilai-nilai luhur bangsa. Melalui media yang berkembang tentunya dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang efektif untuk terus melestarikan budaya khususnya budaya tari Campak di Bangka Belitung.

Setiap unsur kebudayaan baik benda maupun tak benda akan mengandung nilai moral dari asal budaya tersebut lahir. Seperti pada halnya tari Campak yang menggambarkan suasana panen dan manfaatnya untuk keberlangsungan hidup pemuda/pemudi. Keceriaan dari tarian Campak sangat jelas terlebih jika penikmat tarian tersebut juga dapat mengetahui kandungan dan makna dari tarian Campak.

Berdasarkan keceriaan yang ingin disampaikan tentunya dibutuhkan sebuah media yang dapat disampaikan oleh para pemuda/pemudi melalui visual. Daya ingat seseorang akan lebih mudah diserap apabila seorang disajikan oleh gambar atau visual. Dari visual inilah maka akan memantik ingatan lain yang diharapkan akan terus tertanam pada diri individu. Beberapa media visual seperti gambar, lukisan, foto bahkan film merupakan sarana yang dapat menampilkan suatu objek. Dengan salah satu contohnya adalah animasi yang menggabungkan visual gambar dalam bentuk film dengan menggunakan narasi baik itu visual dan verbal menjadikan pesan-pesan pada tarian Campak dapat tersampaikan dengan baik ke khalayak audiens.

Pemanfaatan aktivitas generasi saat ini terhadap internet juga akan berdampak baik untuk menjangkau setiap audiens dengan luas. Tarian yang

divisualisasikan ke dalam gambar gerak atau animasi juga akan menyongsong kreativitas anak bangsa untuk terus menjadi bagian dari moralitas bangsa dengan tetap menjaga kearifan lokal budaya sehingga tidak termakan oleh zaman.

Tari Campak sejak dulu ditarikan sebagai perayaan hasil panen dan keceriaan masyarakat di Bangka Belitung. Kebiasaan tersebut tidak hanya terikat oleh pemuda/pemudi namun juga orang tua. Tentu di zaman modern seperti sekarang Tari Campak tetap dilestarikan dan kerap dipentaskan pada acara-acara besar dan telah terakulturasikan dengan budaya-budaya masa kini. Peran para generasi bangsa adalah tetap dapat menarik tarian tradisional atau tarian rakyat dengan selalu menanamkan nilai-nilai penting dari asal-usul budayanya dan menjadi warisan budaya Indonesia.

B. Saran

Kunci keberhasilan dalam membuat animasi *frame by frame* adalah konsisten. Membuat sebuah karya yang dapat merepresentasikan suatu rupa dan makna perlu melakukan penelitian objek terlebih dahulu. Terlebih jika menyangkut warisan budaya Indonesia yang secara tidak langsung telah mewaliki suatu kebudayaan untuk diangkat dan akan disaksikan oleh masyarakat luas karena internet dapat menjangkau seluruh belahan dunia akibat globalisasi. Pemanfaatan media yang perlu diperhatikan adalah bentuk tanggung jawab pembuat konten terhadap konsentrasi audiens. Sehingga saat film animasi ini telah dipublikasikan ke audiens dapat memahami pesan-pesan yang ingin disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Animation for Us. (2010). Diakses pada 24 September 2023 dari <http://animationforus.weebly.com/style-animasi-di-berbagai-negara.html#>
- Ariansah, M. (2008). Film dan Estetika. *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru*, (4), 41-47.
- Bintang Lazuardy, M. (2023). Perancangan Video Animasi Tentang Pencegahan Konsumsi Daging Anjing Di Masyarakat Perkotaan (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Dewi, S., Umar, R., & Rochmat, M. (2007). Sistem Informasi Geografis Objek Wisata Propinsi Kepulauan Bangka Belitung Berbasis Web. Prosiding SNATI, Yogyakarta, K-17.
- Farah Anjani S Khairunnisa. (2023). Pengaruh K-Pop terhadap Eksistensi Tari Tradisional Indonesia. *Kompasiana*, 1-27. Diakses 20 September 2023 dari <https://www.kompasiana.com/khairunnisafarah/63cbce2f4addee417c016412/pengaruh-k-pop-terhadap-eksistensi-tari-tradisional-indonesia>
- Id., Lazone. (2020). Tujuh Jenis Komponen Animasi. Diakses pada 24 September 2023 dari <https://www.lazone.id/lensacommunity/7-jenis-komposisi-sinematografi-tKmzd>
- Karo-Karo, J. Z. (2023). Perancangan Motion Graphic Pengenalan Makna Simbolik Ornamen Rumah Adat Karo Siwaluh Jabu Di Desa Lingga (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Krieger, S. H. (2024). The process of storyboarding. In *Teaching Lawyering Skills* (pp. 224-244). Edward Elgar Publishing.
- Kurniawan, S., & Suratman, B. (2018). Bertani Padi dan Etos Kerja Petani Perempuan Dari Suku Melayu Sambas. *Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5(1).
- Marsan, N. S., & Siregar, M. J. (2021). Menghidupkan Identitas Kepulauan Riau Melalui Seni Tari Tradisional. *Gondang*, 5(1), 40-52.
- Nahak, H. M. (2019). Upaya melestarikan budaya indonesia di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76.

Oktafia, R. (2016). Fungsi Seni Berbalas Pantun Pada Tari Campak Di Kabupaten Bangka Barat (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).

Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 09 Tahun 2021 tentang Pemerintahan Daerah. Gubernur. Kepulauan Bangka Belitung.

Pramesti, D., Akbar, K. B., Khofifah, K., Gusmanida, G., Awalia, F., & Gustiyarti, S. (2022). Pemberdayaan Remaja sebagai Upaya Pelestarian Budaya Campak Dusun Kumpai Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 143-148.

Puspawati, G. A. M., Darmawan, K. D., & Komalasari, H. (2022). LITERASI DIGITAL: INOVASI PEMBELAJARAN SENI TARI DI ERA 4.0. *Widyadharma: Prosiding Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik*, 1(1), 35-42.

Rahman, A. F. (2018). Tari Campak Dendang Di Desa Dendang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Sabri, I. (2019). Peran Pendidikan Seni Di Era Society 5. 0 untuk Revolusi. *Pros. Semin. Nas. Pascasarjana UNNES*, 343-347.

Sasrawan, H. (2019). Tentang Psikologi. *Jurnal Psikologi*, 1, 1-13.

Soenyoto, P. (2017). Animasi 2D. *Elex Media Komputindo*.

Suneki, S. (2012). Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya daerah. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1).

Surahman, S. (2016). Determinisme teknologi komunikasi dan globalisasi media terhadap seni budaya Indonesia. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 12(1), 31-42.

Suwasono, A. A. (2016). Pengantar Animasi 2D: Metode Dasar Perancangan Animasi Tradisional. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Syarifuddin, D. (2016). Nilai Wisata Budaya Seni Pertunjukan Saung Angklung Udjo Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 13(2), 53-60.

Tutor Wicaksana, R. (2023). Penciptaan Film Animasi 2D" Insane Morning" Dengan Teknik Frame By Frame Digital (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

Walt Stanchfield, Gesture Drawing for Animation, Focal Press, London and New York, 2006.

